**ARTIKEL**

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN**

**(*MIND MAPPING)* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN**

**SISWA SDN. DI KECAMATAN GANTARANG,**

**KABUPATEN BULUKUMBA**

**THE EFFECTIVENESS OF APPLYING MIND MAPPING LEARNING TECHNIQUE TOWARD THE STUDENTS ABILITY IN**

**WRITING ESSAY OF ELEMENTARY SCHOOL**

**STUDENTS IN GANTARANG,**

**BULUKUMBA**

**MUTEMAINNAH**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**ARTIKEL**

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN**

**(*MINDMAPPING)* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN**

**SISWA SDN. DI KECAMATAN GANTARANG**

**KABUPATEN BULUKUMBA**

**THE EFFECTIVENESS OF APPLYING MIND MAPPING LEARNING TECHNIQUE TOWARD THE STUDENTS ABILITY IN**

**WRITING ESSAY OF ELEMENTARY SCHOOL**

**STUDENTS IN GANTARANG,**

**BULUKUMBA**

Mutemainnah, Soli Abimanyu, Arnidah

Program Studi Administrasi Pendidikan, Kekhususan Pendidikan Dasar

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

[smutemainnah@gmail.com](mailto:smutemainnah@gmail.com)

**ABSTRAK**

**MUTEMAINNAH,** Pengaruh penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN. DiKecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh : Prof.Dr.Soli Abimanyu dan Dr.Arnidah, M.Si.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN. 35 Dan 36 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan tujuan untuk mengetahui : (1) gambaran penerapan teknik peta pikiran (*mind maping*) oleh guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. (2) gambaran kemampuan menulis karangan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik konvensional. (3) gambaran kemampuan menulis karangan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*). (4) pengaruh penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis siswa. Jenis penelitian ini adalah *true eksperiment* dengan desain *pretest-posttest* *control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas V SDN. 35 dan 36 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 37 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa SDN. 35 dan 15 siswa SDN.36. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik simple random sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistic deskriptif dan inferensial dengan uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *independent samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis karangan dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. (2) kemampuan menulis karangan pada siswa kelas kontrol tidak mengalami peningkatan.(3) kemampuan menulis karangan pada siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dan dikategorikan sangat tinggi. (4) penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, sesuai dengan isi yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sejalan dengan itu, isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat sekurang-kurangnya pelajaran tentang Bahasa Indonesia yang mempunyai program mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam :

(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (4) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemapuan berbahasa, (5) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Standar isi, 2007: 317).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berkembang dengan sangat pesat dan menarik untuk diperbincangkan. Kemenarikan itu terutama dalam hal ruang lingkup materi pokok yang harus dibelajarkan guru kepada siswa. Berbagai upaya pengembangan pembelajaran yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suatu hasil dan dampak pendidikan yang berkualitas. Penggunaan strategi, metode serta teknik pembelajaran perlu diperhatikan agar dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Persoalan bahasa dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang cukup penting diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Tarigan (2008) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang termuat dalam pengajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speakingskills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Sejalan dengan itu, menurut Crimmon (Saddhono dan Slamet, 2012: 96) yang dimaksud menulis adalah “kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono (2003) menyatakan tujuan menulis untuk anak SD adalah untuk melatih keterampilan berbahasa dengan baik.

Perlu disadari bahwa cara meningkatkan kemampuan menulis siswa dapat dilakukan dengan melibatkan siswa langsung pada pengalaman menulis cerita baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu diperlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak dini yaitu mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) karena apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa diarahkan agar mampu menulis karangan berbagai topik dengan penggunaan ejaan yang benar. Penguasaan terhadap menulis berarti kecakapan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kecakapan tersebut merupakan sebagian persyaratan keterampilan menulis untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan unsur-unsur kata, kalimat, paragraf, serta tata tulis-menulis.

Kenyataan yang terjadi di lapangan banyak siswa yang menganggap bahwa menulis itu sulit dan membosankan. Sehingga kemampuan menulis siswa terbilang rendah. Berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan menulis tersebut antara lain: sulit menentukan ide, takut salah, sulit memilih kata-kata, sulit merangkaikan kalimat dan buat apa. Menurut Siswanto (2016: 3), “menulis itu mudah asalkan memiliki bekal menulis, kemauan, kepekaan, pengetahuan, kreativitas, kerja keras, cerdas, tuntas, dan ikhlas”. Apabila kegiatan menulis didasari dengan hal-hal tersebut, maka menulis akan menjadi menyenangkan dan mudah untuk dilakukan karena tidak ada beban yang membayangi ketika proses menulis berlangsung.

Penyebab lain rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah karena siswa kesulitan dalam mencari ide dan menggunakan kata-kata sendiri, siswa kurang memahami cara menulis dengan ejaan yang benar. Siswa kurang kreatif dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita yang utuh dan berkesinambungan. Sehingga mengakibatkan kemampuan menulis siswa menjadi rendah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Graves (Saddhono dan Slamet, 2012:102) bahwa “seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa menulis, merasa tidak berbakat dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis”.

Masalah rendahnya kemampuan menulis siswa juga terjadi di SDN.35Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V SDN.35Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2016, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari skor perolehan nilai yang masih rendah. Perolehan nilai masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) yang diharapkan. Berdasarkan data nilai hasil ujian siswa diketahui keberhasilan ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 50% atau 10 siswa dari 20 yang belum mencapai nilai KKM(≥ 65). Dari informasi juga diketahui bahwa salahsatu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis yaitu karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam proses pembelajaran menulis hanya disampaikan materi pembelajaran menulis melalui ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media dan kemudian memberikan tugas menulis karangan pada siswa.

Melihat kondisi kemampuan menulis siswa saat ini dan mengingat pentingnya pembelajaran menulis di sekolah maka diperlukan cara atau teknik pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat termotivasi untuk menulis. Teknik adalah cara atau jalan yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa kearah tujuan yang akan dicapai. Salah satu teknik pembelajaran yang terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah teknik peta pikiran(*Mind mapping*).

Teknik peta pikiran (*mind mapping*) tentu akan sangat membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses menulis. Terbiasanya siswa menggunakan dan mengembangkan potensi kedua otaknya, akan dicapai peningkatan beberapa aspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, dan pemahaman sehingga siswa dapat mengembangkan tulisannya melalui peta pikiran (*mind mapping*).

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih, dalam judul Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta. Dari penelitian yang dilakukan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa peta pikiran (*mind mapping)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi dan kemampuan menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemampuan menulis narasi yang meningkat pada setiap sikus.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menulis siswa dengan mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa SDN Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind maping*) oleh guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik tersebut?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis karangan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah?
3. Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis karangan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*)?
4. Apakah ada pengaruh penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis karangan siswa?

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Hakikat Teknik Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

*Mind mapping* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif diterapkan pada siswa. *Mind mapping* pertama kali diciptakan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. Buzan (2008: 24) mengatakan “*mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak”.

Swadarma (2013) dalam bukunya *Penerapan Mind mapping dalam KurikulumPembelajaran* mengasumsikan *mind mapping* adalah sistem berpikir yang terpencar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran

kesegala arah, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Michalko (Buzan, 2008: 2) mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan “alternatif pemikiran kesuluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind map* menggapai kesegala arah dan menangkap pikiran dari berbagai sudut”.Menurut Said & Budimanjaya (2016: 172) “*mind mapp* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan”.

*Mind mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung akan memudahkan otak siswa dalam menyerap informasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Buzan (2008),*mind mapping* melibatkan kedua sisi otak karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka dan logika (wilayah otak kiri).

Menurut De Porter dan Hernacki (2012: 153) peta pikiran (*mind mapping*) merupakan “teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Lebih lanjut De Porter dan Hernacki (2012) menjelaskan peta pikiran (*mind mapping*)menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Cara ini menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Prinsip dasar teknik *mind mapping* seperti pola pemikiran pada otak manusia dengan memiliki banyak bahkan sampai jutaan sel-sel cabang membentuk akar pengetahuan. Prinsip perkembangan cabang teknik *mind mapp* sesungguhnya tanpa batasan cabang-cabang semakin banyak cabang-cabang yang ditampilkan semakin menguatkan informasi pengetahuan yang dipelajari siswa.

Windura (2013: 12) mendefinisikan *mind mapping* sebagai :

1. Sistem berpikir yang menggunakan kedua belah otak; 2) sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya; 3) sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi; 4) sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berpikir; dan 5) sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *mind mapping* adalah suatu kerangka konseptual dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk berpikir teratur kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan mengembangkan cara pikir divergen, berpikir kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran–pikiran siswa.

1. **Hakekat Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menulis didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M.Yunus dalam Saddhono dan Slamet, 2012). Lawrence (Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 96) menyatakan “menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis”.

Menulis adalah menurunkan, menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dBahasa Indonesiahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 2).

Kasupardi dan Supriatna (2011: 5) menyatakan bahwa “menulis pada hakikatnya adalah suatu proses menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, member informasi, dan menambah pengetahuan.”

Menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga pikiran tersebut dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.

Sebagai proses, menulis merupakan seragkaian aktifitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pra menulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Ketiga fase ini harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui dalam proses tulis-menulis.

Sebagai proses, menulis juga merupakan sebagai kegiatan kompleks, sebagaimana yang dikatakan Hastuti (Saddhono dan Slamet, 2012: 97), bahwa:

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain (1) adanya kesatuan gagasan; (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif; (3) paragraf disusun dengan baik; (4) penetapan kaidah ejaan yang benar; dan (5) penguasaan kosakata yang memadai.

De Porter dan Hernacki (2012: 179) menjelaskan “menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika)”. Bagian logika adalah perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sedangkan bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, dan kegembiraan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan menulis adalah suatu proses komunikasi yang memiliki tahapan-tahapan untuk menuangkan gagasan-gagasan kedalam bentuk tulisan yang akan melahirkan pikiran, perasaan dan aspirasi untuk disampaikan kepada pembaca.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *True Experiment Design.* Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* yakni dalam eksperimen ini terdapat dua kelompok yang dibentuk secara random, kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan menerapkan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*)*,* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* atau hanya dengan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan guru (metode ceramah).

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau (*independent variabel*) dan variabel terikat atau (*dependent variabel*) yaitu Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis. Varibel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan siswa.

Definisi operasional dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan kajian penelitian. Berdasarkan kajian pustaka, diperoleh definisi operasional tiap variabel sebagai berikut: Penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah : (1) Pengelompokan siswa (2) memancing siswa untuk mengemukakan konsep karangan atau tema-tema yang ada di dalam pikiran siswa melalui tanya jawab, (3) membimbing siswa menemukan ide pokok sesuai tema (4) mengembangkan gagasan secara rinci dan logis dengan teknik pemetaan, (5) menjelaskan penggunaan *mind mapping* dalam menulis sebuah karangan (6) menjelaskan cara membuat *mind mapping* (7) siswa berdiskusi membuat *mind mapping*. (8) menyusun kata-kata hasil pengembangan gagasan menjadi kerangka karangan, (9) mengembangkan kerangka menjadi karangan yang utuh. Kemampuan menulis karangan (Y) adalah kemampuan siswa menulis karangan dengan memperhatikan kesesuaian isi karangan dengan tema, organisasi isi karangan, penggunaan tata bahasa, struktur karangan serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Kemampuan menulis siswa diukur melalui tes menulis karangan secara individu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi diambil dari dua sekolah yaitu seluruh siswa kelas V SDN. 35 Bontosunggu yang berjumlah 20 siswa dan seluruh siswa kelas V SDN. 36 Bontosunggu yang berjumlah 17 siswa. Secara keseluruhan populasi dalam penelitian berjumlah 37 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes kemampuan menulis siswa dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunkan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam analisis statistic inferensial dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homgenitas selanjutnya uji hipotesis.

**HASIL PENELITIAN**

Gambaran Penerapan Teknik Pembelajaran Peta Pikiran *(Mind Mapping)* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN 35 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba merupakan perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangannya. Pemberian perlakuan dengan menerapkan teknik *mind mapping* dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Selama pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*), guru menerapkan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran dengan baik mulai dari pertemuan I hingga pertemuan IV.

Gambaran Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V Di SDN. 36 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba (Kelas Kontrol) yaitu:

Kontrol

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skala** | **Pretest** | | **Posttest** | | **Kategori** |
| **F** | **%** | **F** | **%** |
| 85-100 | 0 | 0 | 0 | 0 | Sangat baik |
| 75-84 | 4 | 26,67% | 8 | 53,33% | Baik |
| 51-74 | 10 | 66,67% | 7 | 46,67% | Cukup baik |
| 0-50 | 1 | 6,67% | 0 | 0 | Kurang baik |
| Jumlah | 15 | 100% | 15 | 100% |  |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui gambaran kemampuan menulis karangan siswa pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran dengan metode ceramah yaitu tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 4 siswa pada kategori baik dengan persentase 26,67 % dan 10 siswa pada kategori cukup baik dengan persentase 66,67%, 1 siswa pada kategori kurang baik dengan persentase 6,67%.

Gambaran kemampuan menulis karangan siswa setelah diberikan pembelajaran diketahui tidak terdapat siswa pada kategori sangat baik, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik dengan persentase 53,33%, terdapat 7 siswa pada kategori cukup baik dengan persentase 46,67%, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor kemampuan menulis karangan siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode ceramah. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 67 menunjukkan berada pada kategori cukup baik dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai *posttest* yaitu 72 tetap pada kategori cukup baik.

Gambaran Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pembelajaran dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Sebelum diberikan perlakuan dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*), siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampauan awal yang dimiliki. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan menulis karangan mereka. Adapun gambaran hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas

Eksperimen

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skala** | **Pretest** | | **Posttest** | | **Kategori** |
| **F** | **%** | **F** | **%** |
| 85-100 | 0 | 0 | 8 | 53,33% | Sangat baik |
| 75-84 | 6 | 40% | 5 | 33,33% | Baik |
| 51-74 | 9 | 60% | 2 | 13,33% | Cukup baik |
| 0-50 | 0 | 0 | 0 | 0% | Kurang baik |
| Jumlah | 15 | 100% | 15 | 100% |  |

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut hasil analisis data nilai *pretest* diperoleh gambaran kemampuan menulis karangan siswa kelas eksperimen yaitu tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan persentase 40%, terdapat 9 siswa yang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 60%, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang baik. Data nilai *pretest* siswa kelas ekspeimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 dan 23.

Hasil analisis data nilai *posttest* diperoleh gambaran kemampuan menulis karangan siswa kelas eksperimen yaitu terdapat 8 siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 53,33%, 5 siswa pada kategori baik dengan persentase 33,33%, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori kurang baik dengan persentase 13,33% , dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor kemampuan menulis karangan siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 70,33 menunjukkan berada pada kategori cukup baik dan mengalami peningkatan rata-rata pada nilai *posttest* yaitu 80,33 berada pada kategori baik.

Perhitungan uji-t menunjukkan hasil perhitungan tentang perbedaan keefektifan antara kedua metode pembelajaran secara keseluruhan bahwa thitung = 2,958>ttabel = 2,0484 dengan nilai signifikansi 0,006 < α pada taraf Signifikan α = 0.05, dengan demikian H0 ditolak dan hipotesis alternatif H1 diterima. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa kemampuan menulis karangan kelompok siswa yang menerima pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak diberikan pembelajaran teknik peta pikiran (*mind mapping*) dengan metode ceramah

**PEMBAHASAN**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknyapengaruh penerapan teknik pembelajaran peta pikiran *mind mapping*  terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa, yang dilihat dari ada tidaknyaperbedaan kemampuan menulis karangan siswa antara siswa di kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan teknikpeta pikiran (*mind mapping*)dan kelas kontrol tanpa pembelajaran *mind mapping* atau dengan pembelajaran biasa.

Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis karangan dengan teknik *mind map* dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan siswa menemukan ide terkait dengan tema dan isi karangan yang akan ditulis. *Mind map* dalam hal ini digunakan sebagai kerangka karangan**,** hal ini berartisiswa menciptakan media yang dapat dijadikan pedoman dan akan memudahkannya dalam menyusun karangan yang utuh. Selain kelebihan tersebut, teknikpembelajaran *mind mapping* juga sesuai jika diterapkan di SD, seperti yangdikemukakan oleh Kurnia (2007: 1.21) bahwa periode anak usia SD disebut usiakreatif sebagai kelanjutan dan penyempurnaan perilaku kreatif yang mulaiterbentuk pada masa anak awal. Kecenderungan kreatif ini perlu mendapatbimbingan dan dukungan dari guru. Dengan menerapkan teknik pembelajaran*mind mapping* siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalamdirinya terutama potensi yang berhubungan dengan kreativitas.

Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*) oleh guru pada umumnya berjalan dengan baik, guru mengajar sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Guru dalam menerapkan teknik tersebut lebih banyak membimbing serta mengamati aktivitas siswa, terutama saat siswa membuat *mind mapp*. Guru banyak memberi contoh dan melatih siswa dalam pembuatan *mind mapp,* sehingga sebagian besar siswa menjadi mahir dalam membuat *mind mapp*. Guru juga aktif mengamati siswa saat menulis karangan dan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam merangkai kerangka *mind mapp* menjadi kalimat dalam menyusun karangan yang utuh. Analisis data kemampuan menulis karangan siswa, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penenerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*), hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai perolehan siswa pada *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis data nilai *pretest* diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 70,33 dengan standar deviasi sebesar 6,399 mengalami peningkatan rata-rata pada hasil *posttest* yaitu 80,33 dan standar deviasi sebesar 5,815. Demikian juga pada kelas kontrol yang mengalami peningkatan rata-rata dari rata-rata 67 dengan standar deviasi sebesar 8,556 meningkat menjadi 72 dan standar deviasi sebesar 6,761.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis karangan siswa yang dilihatdariada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan yang tidak menerima pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*).

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji *t* diperoleh nilai t hitung sebesar to = 2,958 Jika dibandingkan dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 5% maka diperoleh t tabel sebesar tα = 2,0484 maka dapat dinyatakan bahwa= 2,958 >2,0484. Hal ini menunjukkan bahwa H0 pada penelitian ini ditolak. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa SDN 35 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Pengaruh teknik *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menulis karangan siswa tentu tidak terlepas dari berbagai kelebihan yang dimilikinya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind* mapping) terhadap kemampuan menulis karangan siswa SDN. Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis karangan pada umumnya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan yaitu pembentukan kelompok- kecil, penentukan topik permasalahan, menjelaskan materi, menjelaskan cara membuat kerangka karangan, menjelaskan penggunaan *mind mapping* dalam menulis sebuah karangan, menjelaskan cara membuat *mind mapping,* siswa berdiskusi dan membuat *mind mapping,* presentasi kelompok, siswa secara individu menuliskan sebuah karangan.

Kemampuan menulis karangan pada siswa kelas kontrol sebelum diajar dengan metode ceramah dikategorikan cukup baik sedangkan setelah diajar dengan metode ceramah mengalami peningkatan rata-rata dan tetap pada kategori cukup baik.

Kemampuan menulis karangan pada siswa kelas eksperimen sebelum diajar dengan menerapkan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) berada pada kategori cukup baik sedangkan setelah diberikan pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind mapping* mengalami peningkatan dan dikategorikan baik

Penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN.35 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1. **Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi setelah penerapan teknik *mind Mapping*  pada pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas V 35 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

Bagi kepala sekolah, memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan teknik pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.

Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan teknik pembelajaran yang lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena teknik *mind mapping* ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmorowari, Dewinta. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Melalui Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN. Ngaliyan 01 Semarang. *Skripsi.* Tidakditerbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Aunurrahma, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Buzan, Tony. 2008. *Mind map untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas

DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. 2012. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.

Edward, Caroline. 2009. *Mind mapping untuk anak sehat dan cerdas*. Sakti: Yogyakarta.

Faiq, Muhammad. 2013. Mind Map, Cara Mudah Mengorganisasi Materi

Pembelajaran. Available at <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com> /2013/03/teknik-Mind-Map Mengorganisasi-Materi-Pembelajaran.html .(diakses pada 25/09/2017).

Hidayanti, Rahma.2014. Ekplorasi Hasil Belajar, Aktivitas Belajar Dan Respon

Siswa Pada Penerapan Metode Tutor Sebaya Dan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Remedial Matematika Materi Trigonometri di Kelas XI AP 2 SMK Negeri I Watampone. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana UNM

Ikhwanuddin, Arif Muhammad. 2013. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Irawati, Irna.2012. Model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode pemetaan pikiran pada siswa kelas IX MTs. Kab.Garut. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Kasupardi, Endang & Supriatna. 2011. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu delapan

Kristiantari, Rini. 2011. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta : Media Ilmu

Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kurnia, Ingridwati, dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional.

Mufida, Iva Siti. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Tulungagung: STAIN

Mustakim, Nur, danSyamsiah. 2012. *Pendidikan bahasa dan Sastra Di Kelas Tinggi.* Makassar: FIP UNM

Primala, Nova. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model. Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV Mlancu III Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Puspitasari, Maita Eva. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (*mind mapping*) pada Siswa Kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret

Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Saddhono, Kundharu, danSlamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati

Said, Alamsyah & Budimanjaya (2016). 95 Strategi Mengajar (*Multiple Intelligences*). Jakarta: Predana media Group

Samosir, AtmajaSondang. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Dairi.Jurnal online

Setyaningsih, Eny. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) PadaSiswaKelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta. *Skripsi.*tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Silberman, Melvin L.(2009). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih Bahasa: RaisulMuttaqien).rev.ed. Bandung: Nusamedia

Siswanto, Wahyudi&Ariani, Dewi. 2016. *Model Pembelajaran MenulisCerita*. Malang: PT. RefikaAditama

Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sugiyono. 2012. *Teknik Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistianingsih, Endang Retno. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V SD Kristen 03 Wonosobo (online*), Vol. 01, No 01. (http: //download.potalgaruda.org, Diakses 25 Februari 2016

Syarif, Zulkarnaini &Sumarmo. 2009. PembelajaranMenulis (*online*). Vol. 5 No. 2.http: //download.potalgaruda.org, Diakses 5 Maret 2016

Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind mapping dalam Kurikulum Pembelajaran.* Jakarta. Elex Media Komputindo

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

Utami, Rizkia Hilmi. 2013. Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* Materi Sumber Daya Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Majalangu Watukumpul Kabupaten Pemalang. *Skripsi.*Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Wijiati. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Kudus.*Skripsi*. tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan SeniUniversitas Negeri Semarang

Windura, Sutanto. 2013. *1stMind map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia